

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan RSU Haji di Medan pada awalnya dilatar belakangi oleh kebutuhan untuk memantau dan menjamin kesehatan jamaah calon haji yang berasal dari embarkasi Polonia Medan. Gagasan ini disampaikan oleh bapak Raja Inal Siregar selaku Gubernur Sumatera Utara pada tahun 1990. Proses pembanguna RSU Haji dimulai pada tahun 1991 dan diresmikan oleh presiden RI pada tahun 1992. Pada tahun 1998 dibentuk yayasan RSU Haji Medan untuk mengelola RSU Haji Medan, dan pada tahun 2011 Yayasan RSU Haji Medan diserahkan pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dan berganti nama menjadi RSU Haji Medan Provinsi Sumatera Utara. Seiring perkembangannya pelayanan RSU Haji Medan tidak hanya terbatas pada jamaah calon haji namun sudah menjangkau seluruh lapisan masyarakat. RSU Haji adalah Rumah Sakit Umum milik Pemerintah Provinsi Sumatera Utara yang berada di Kabupaten Deli Serdang yang beralamat di Jl. Rumah Sakit Haji, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara (Dinkes 2020).

Kadar glukosa yang tinggi merangsang pembentukan glikogen dari kolesterol dari glukosa, sintesis asam lemak dan kolesterol dari glukosa Sehingga dapat mempercepat pembentukan trigliserida di dalam hati. Trigliserida merupakan salah satu bagian komposisi lipid yang terdapat dalam tubuh. Dimana jika kadar trigliserida dalam batas normal memiliki fungsi sebagai sumber energi sebagaimana fungsi lipid itu sendiri. Kadar trigliserida dalam darah pada orang yang normal tidak lebih dari 200 mg/dl. Pada keadaan yang obesitas, kadar trigliserida dapat meningkat melebihi 200 mg/dl, yang sering disebut dengan Hypertrigliseridemia (Koestadi, 2021). Trigliserida juga merupakan salah satu jenis lemak atau lipid yang relative memiliki fungsi klinis yang penting sehubungan dengan artherosklerosis (Ekawati, 2022). Diabetes mellitus merupakan faktor resiko terjadinya arterosklerosis dan PJK dimana kadar glukosa yang tinggi merangsang pembentukan glikogen. Sintesis asam lemak dan kolestrol dari glukosa, dalam keadaan kadar glukosa yang tinggi insulin tidak bekerja dengan maksimal atau glukosa tidak dapat diserap oleh tubuh makan dapat

mempercepat pembentukan trigliserida dalam hati sehingga trigliserida berkumpul dan menumpuk dalam darah dan pembuluh darah (Irma ayulia kartini, 2019).

Diabetes mellitus sampai saat ini masih menjadi permasalahan kesehatan penting di dunia termasuk di Indonesia, karena kasusnya yang terus terjadi dan mengalami peningkatan. World Health Organization pada tahun 2020 menyatakan bahwa diabetes adalah penyebab utama kebutaan, gagal ginjal, serangan jantung, stroke, dan amputasi tungkai bawah. Diabetes Melitus (DM) adalah gangguan metabolisme tubuh yang menahun akibat hormon insulin dalam tubuh yang tidak dapat digunakan secara efektif dalam mengatur keseimbangan gula darah sehingga meningkatkan konsentrasi kadar gula di dalam darah (hiperglikemia) (Biologi *et al.*, 2021).

International Diabetes Federation (IDF) menyatakan bahwa tahun 2019, sekitar 463 juta orang diseluruh dunia diperkirakan menderita DM. Dan diperkirakan akan terus mengalami peningkatan hingga 51% yaitu pada tahun 2030 penderita DM meningkat menjadi 578 juta dan pada tahun 2045 diperkirakan penderita DM meningkat hingga mencapai angka 700 juta. Indonesia masuk ke dalam urutan ke 7 negara dengan penderita DM sebanyak 10,7 juta, dan diperkirakan pada tahun 2030 akan naik menjadi 13,7 juta (IDF, 2019). Sekitar 4,2 juta orang meninggal karena penyakit Diabetes Mellitus setiap tahun pada rentang usia 20-79 tahun dengan komplikasi. Terjadi kematian satu orang setiap 8 detik. Hampir setengah (46,2%) kematian pada usia 20-79 tahun disebabkan penyakit DM (Nizar & Amelia, 2022).

Penderita Diabetes Melitus (DM) di Sumatera Utara setiap tahun mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinkes Sumut disebutkan sejak tahun 2017 sampai 2018, jumlah penderita DM tipe I sebanyak 25.838 orang dan tipe II berjumlah 84.843 orang (Dinkes Prov.SU, 2018). Provinsi Sumatera Utara menjadi salah satu Provinsi dengan prevalensi penderita DM tertinggi di Indonesia dengan prealensi sebesar 2,3% yang di diagnosa dokter berdasarkan gejala, hal ini membuat Provinsi Sumatera Utara menjadi salah satu dari 10 besar provinsi dengan prevalensi DM tertinggi di Indonesia (Kemenkes, 2018). Tingginya prevalensi pasien DM tidak terlepas dari masih banyaknya

pasien yang tidak mengetahui secara benar tentang penyakit DM, gaya hidup yang buruk, pola makan/ nutrisi yang tidak sehat dan kurangnya aktivitas fisik.

Lemak merupakan salah satu komponen terpenting dari makanan multifungsi bagi tubuh. Sebaliknya lemak tidak hanya melindungi tubuh dari suhu rendah, tetapi juga berperan sebagai penyedia energi cadangan, pembawa nutrisi penting, dan pelindung organ tubuh. Berdasarkan sumbernya, protein, karbohidrat, dan lemak diklasifikasikan menjadi sumber nabati dan hewani. Sumber makanan nabati diperoleh dari jenis tumbuhan, dan sumber makanan hewani sebanyak sumber makanan yang terdapat pada jenis hewan (Mareta Cahyani *et al.*, 2020).

Trigliserida adalah bentuk utama lemak yang disimpan oleh tubuh. Fungsi utama trigliserida adalah sebagai sumber energi. Trigliserida terdiri dari tiga molekul asam lemak yang terikat pada satu molekul gliserol alkohol. Trigliserida berasal dari makanan yang kita makan dan diproduksi oleh tubuh. Tingkat trigliserida dipengaruhi oleh jumlah lemak. Kadar trigliserida yang tinggi dianggap sebagai faktor risiko aterosklerosis (pengerasan pembuluh darah) karena banyak lipoprotein yang mengandung trigliserida yang mengangkut lemak dalam darah juga mengangkut kolesterol (Nizar & Amelia, 2022).

Hasil penelitian Nizar & Amelia (2022) yang berjudul “Hubungan Kadar Trigliserida Dengan Kadar Glukosa Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di RS Krakatau Medika” pasien diabetes tipe 2 dengan kadar glukosa darah puasa tinggi yaitu 105 mg/dl atau lebih tinggi adalah 78,1% (25 pasien). Distribusi frekuensi pasien DM tipe 2 dengan nilai trigliserida tinggi yaitu >151 mg/dl diperoleh hasil sebesar 71,9% (23 pasien). Distribusi frekuensi penderita diabetes tipe 2 dengan kadar trigliserida tinggi berdasarkan umur yaitu rentang umur 50 sampai 79 tahun sebanyak penderita dan proporsinya 43,7% (14 penderita). Distribusi frekuensi pasien diabetes tipe 2 dengan kadar trigliserida tinggi. Berdasarkan jenis kelamin, proporsi perempuan 40,7% (13 pasien). Distribusi frekuensi pasien diabetes tipe 2 dengan kadar trigliserida tinggi. Berdasarkan indeks massa tubuh (BMI), yaitu BMI >27,0 (obesitas), proporsinya adalah 71,9% (23 pasien). Ada hubungan kadar trigliserida dengan kadar gula pada penderita diabetes melitus tipe di RS Krakatau Medika.

Namun menurut penelitian yang dilakukan Hafid & Suharmanto (2021) yang berjudul “Hubungan Kadar Trigliserida dengan Kadar Hb1c Pada Pasien DM Tipe II” pasien DM yang berkunjung ke pelayanan kesehatan di Provinsi Lampung pada tahun 2020 dengan menggunakan 360 data sebagai sampel penelitian dan dilihat dari kategori jenis kelamin, perempuan lebih banyak memiliki pasien dibandingkan laki-laki..

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetia *et al* (2021) yang berjudul “Hubungan Tekanan Darah Sistolik Dengan Kadar Trigliserida Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Klinik Arafah Lampung Tengah” hasilnya, distribusi frekuensi kadar trigliserida sebanyak 8 (17,4%) di bawah 100 mg/dL dan di atas 100 mg/dl. Kadar trigliserida normal ditemukan pada 8 pasien (17,4%). Disfungsi sel beta pada DM tipe 2 mencerminkan ketidakmampuan sel-sel ini untuk beradaptasi terhadap kebutuhan jangka panjang berupa resitensi insulin perifer dan peningkatan sekresi insulin. Dislipidemia merupakan kelainan metabolisme lipid yang diwujudkan dalam peningkatan kadar kolesterol total, trigliserida (TG), low-density lipoprotein (LDL), dan high-density lipoprotein (HDL). Gambaran dislipidemia yang paling umum pada DM tipe 2 adalah peningkatan kadar trigliserida (TG) dan penurunan HDL.

Dari uraian data di atas peneliti tertarik mengambil penelitian yang berjudul “Gambaran Kadar Trigliserida Pada Penderita Diabetes Mellitus Yang di Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Haji Medan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran hasil pemeriksaan kadar Trigliserida pada penderita Diabetes Mellitus yang di rawat inap di RSU Haji Medan”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kadar Trigliserida pada penderita Diabetes Mellitus.

1.3.2 Tujuan Khusus

Menentukan kadar trigliserida pada penderita Diabetes Mellitus berdasarkan umur.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penelitian tentang gambaran Kadar Trigliserida pada penderita Diabetes Mellitus Yang Di Rawat Inap Di Rumah Sakit Haji Medan
2. Sebagai informasi tambahan kepada pembaca karya tulis ilmiah saya tentang gambaran kadar Trigliserida pada penderita Diabetes Mellitus yang di rawat inap di rumah sakit haji Medan
3. Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan informasi lebih dan tambahan khususnya bagi insitusi Poltekkes Medan.